

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan aset penting bagi setiap individu maupun bangsa. Pendidikan adalah upaya untuk menarik sesuatu yang ada dalam diri manusia untuk memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang di program dalam bentuk pendidikan yang formal, nonformal dan informal baik disekolah maupun luar sekolah untuk keberlanjutan kemampuan individu dalam menjalankan kehidupan baik seumur hidup (Triwiyanto, 2021 : 23-24).

Pemerintah menyebarkan kurikulum merdeka secara bertahap, tetapi peralihan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka membuat banyak sekolah bahkan guru cukup bingung untuk memahaminya. Pada 10 Desember 2019, Nadiem Makarim mengubah dan menetapkan kurikulum merdeka sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013. Untuk memulai, Kemdikbud (2021) meluncurkan empat kebijakan bebas belajar. Yang pertama, pada tahun 2020 adalah pengganti Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) menjadi ujian atau asesmen yang dilakukan oleh sekolah sendiri dan menilai kompetensi siswa. Ujian ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk yang lebih luas dan memberikan kebebasan kepada guru dan sekolah untuk menilai hasil belajar siswa. Kedua, di tahun 2021, Ujian Nasional diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter yang berfokus pada kemampuan literasi, numerasi, dan karakter. Tujuannya adalah mendorong guru dan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengacu pada penilaian internasional seperti PISA dan TIMSS. Ketiga,

penyederhanaan dilakukan dalam struktur Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang semula terdiri dari 13 komponen dan mencakup ini bertujuan untuk memberi guru lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi pembelajaran, sehingga mereka juga lebih efektif dan efisien. Keempat, kebijakan penerimaan siswa baru harus diperluas untuk memperbaiki kualitas dan ketimpangan akses di daerah (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022:7175). Permen No. 12 tahun 2024, memberikan detail lebih lanjut tentang standar isi pendidikan. Ini mencakup materi pembelajaran, kurikulum, dan kompetensi yang diperlukan untuk setiap jenjang pendidikan.

Pada dunia pendidikan, Bahasa adalah pusat dari semua bentuk informasi agar bisa tersampaikan dengan baik. Baik secara lisan maupun tertulis bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan bahasa menurut Angkola, 2019; Suhono, dkk.,(2020) dalam Rohmah, (2021:185). Bahasa Indonesia akan senantiasa selalu tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia yang digunakan sebagai sarana komunikasi dalam aspek kehidupan masyarakat. (Rohmah, 2021:185).

Menurut Ummul (dalam Rohmah, 2021:186), Pembelajaran Bahasa Indonesia disajikan kepada siswa untuk dapat melatih terampil berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasan yang kreatif serta kritis. Namun, kenyataannya pembelajaran cenderung membahas teori saja dikarenakan banyak guru terjebak dalam tatanan konsep. Sebagaimana yang dikemukakan Slamet, bahwa pengajaran bahasa Indonesia adalah pengajaran keterampilan berbahasa serta teori-teori bahasa

hanya sebagai pendukung dalam menjelaskan hal yang terlibat dengan keterampilan berbahasa yang diajarkan.

Setiap keterampilan erat sekali hubungannya dengan keterampilan lainnya. Saat mencapai keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu keterampilan yakni bermula dari belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara selanjutnya belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Keempat keterampilan berbahasa tersebut pada dasarnya merupakan suatu keterampilan yang erat hubungannya dengan proses berpikir yang mendasari Bahasa, (Pamuji & Setyami, 2021:6-7).

Setiap individu membutuhkan namanya keterampilan berbahasa, dikarenakan keterampilan bahasa adalah model untuk pengembangan kemampuan baik dari sosial, intelektual hingga karakter individu. Salah satu hal yang mendukung dalam meningkatkan keterampilan berbahasa adalah seringnya memperbanyak kosakata dan berkomunikasi (Yemima Heginta Br Tarigan dkk, 2023:830). Keterampilan berbahasa dapat melibatkan generasi muda dalam dialog antar budaya. Penanaman keterampilan berbahasa Indonesia mengalami banyak kendala seperti rendahnya minat baca tulis yang hanya mencapai 0,001%. Persentase tersebut menggambarkan bahwa terdapat perbandingan 1 dari 1.000 orang yang memiliki minat baca tulis di Indonesia (Zulaeha dkk., 2023:1223).

Pembelajaran termasuk proses interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar lainnya untuk membantu peserta didik dalam belajar. Pembelajaran juga membantu siswa untuk membangun atau meningkatkan keterampilan,

pengetahuan, dan sikap siswa sebagai masyarakat. Dalam sebuah pendidikan maupun pembelajaran kita dapat melihat bahwa keterampilan berbahasa sangat penting bagi setiap siswa/i. Dalam proses belajar mengajar di kelas, guru sangat memerlukan berbagai perangkat mengajar agar proses pembelajaran menjadi menarik dan efektif bagi siswa/i seperti menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik juga kebutuhan siswa/i di kelas. Model pembelajaran pun ada yang berpusat pada guru (konvensional) serta model pembelajaran secara kooperatif (berpusat pada siswa dimana siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok-kelompok kecil). Model pembelajaran kooperatif ini tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok, pembelajaran kooperatif ini memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan teman sekelasnya dalam tugas-tugas yang terstruktur, melalui pembelajaran kooperatif pula seorang siswa akan menjadi sumber belajar bagi temannya untuk pengalaman dalam proses belajar (Hasanah & Himami, 2021:12). Namun, pada kenyataannya proses pembelajaran di kelas belum sepenuhnya siap menggunakan model pembelajaran dalam melatih keterampilan berbahasa siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 19 Oktober 2024 di SD Negeri 170 Palembang khususnya pada kelas V dengan 2 rombongan belajar yaitu V.A dan V.B, wawancara dilakukan dengan wali kelas dari kelas V.A dan V.B. Peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: pertama, pembelajaran yang sering kali terpusat hanya kepada guru membuat kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan aktif belajar bahasa Indonesia; kedua, masih banyak siswa di kelas V dalam keterampilan membaca dan berbicara

secara baik masih minim sehingga pendidik perlu melakukan penjelasan secara berulang dengan cara berbeda di kelas yang seringkali menyita banyak waktu pelajaran di kelas; dan ketiga kurangnya penggunaan model pembelajaran pada pembelajaran bahasa Indonesia, pendidik hanya menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah atau hanya menjelaskan kemudian mengerjakan latihan soal saja yang membuat siswa seringkali bosan dan kurang fokus sehingga pembelajaran yang diterima belum maksimal dilihat dari hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan rata-rata 83,10. Kemudian dapat dilihat dari latar belakang siswa seringkali siswa tidak ada motivasi atau minat untuk belajar bahasa Indonesia apalagi keterampilan berbahasa yang baik karena banyak orang tua yang menyerahkan siswa kepada sekolah secara mentah dan tidak diajarkan di rumah, banyak juga orang tua yang sibuk bekerja dan siswa ditinggalkan pada nenek menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya keterampilan berbahasa di beberapa siswa di kelas V.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka dibutuhkan penggunaan model pembelajaran kooperatif yang dapat membantu dalam peningkatan keterampilan berbahasa juga keaktifan siswa dalam belajar di SD Negeri 170 Palembang. Seiring dengan banyaknya perubahan kurikulum juga karakteristik siswa dalam era teknologi yang pesat ini guru harus beradaptasi untuk melakukan pembelajaran lebih menarik. Pada penelitian ini peneliti melihat model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* yang dapat membantu siswa dalam peningkatan keterampilan berbahasa, dimana model pembelajaran *Inside Outside Circle* ini melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran dengan membagi menjadi 2

(dua) kelompok lingkaran kecil dan lingkaran besar dengan siswa saling memberikan informasi terkait materi yang disampaikan.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini yaitu: (1)"Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa pada siswa kelas IV di SDN Gonrong 2", oleh Magdalena dkk., (2021). Dengan hasil penelitian keterampilan berbahasa pada siswa sangat penting walaupun beberapa aspek sulit untuk diterapkan. Namun, keterampilan berbahasa harus diterapkan dan mempengaruhi keharusan keterampilan berbahasa siswa. (2)"Meningkatkan Keterampilan berbicara peserta didik kelas IV sekolah dasar melalui penerapan model *inside outside circle* (IOC)", oleh Wuri & W Atmojo, (2019). Hasil penelitian ini adalah setelah dilakukan pelaksanaan siklus I hingga III dapat disimpulkan adanya pengaruh dan perkembangan penerapan keterampilan berbicara siswa secara aspek kebahasaan dan nonkebahasaan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan model pembelajaran *Inside-outside circle*. (3)"Keefektifan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Keterampilan Menyimak dan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTS Miftahul Ulum Grobogan", oleh Maulida & , Ahmad Miftahuddin, (2019). Hasil penelitian yang didapatkan yaitu adanya perkembangan keefektifan model pembelajaran *inside-outside circle* terhadap keterampilan menyimak dan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa arab dengan signifikansi 5% yang berartikan H<sub>0</sub> diterima pada saat pelaksanaan penelitian tersebut. (4)"Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Hasil Belajar Pada Muatan Materi IPS Siswa Kelas IV SDN Kidang Tahun Pelajaran 2021/2022", oleh Saputri dkk., (2021). Hasil penelitian ini

menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *inside-outside circle* terhadap hasil belajar dilihat dari perbedaan dalam hasil *posttest* kelas eksperimen dan kontrol juga adanya signifikansi 5% menunjukkan H<sub>0</sub> diterima adanya pengaruh dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas V SD Negeri 170 Palembang dengan judul penelitian, "**Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 170 Palembang.**"

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah dibahas pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Pembelajaran seringkali berpusat pada guru membuat kondisi siswa dalam kelas tidak dapat berpartisipasi dalam pembelajaran.
2. Masih ada siswa dengan keterampilan berbahasa membaca dan berbicara yang masih rendah sehingga cukup menghambat proses pembelajaran di kelas.
3. Guru hanya menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru seperti ceramah pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan hanya menggunakan model pembelajaran saat jam pelajaran IPAS dengan model PBL atau diskusi.

### **1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan sesuai dengan permasalahan, maka peneliti memfokuskan pada:

- a) Peneliti menggunakan model pembelajaran *inside-outside circle* dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia Bab 7 “Sayangi Bumi” dengan materi teks eksposisi.
- b) Siswa yang dijadikan subjek penelitian merupakan siswa kelas V.A dan V.B SD Negeri 170 Palembang.
- c) Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti merumuskan rumusan masalah yaitu adakah pengaruh model pembelajaran *inside-outside circle* terhadap keterampilan berbahasa siswa kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 170 Palembang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *inside outside circle* terhadap keterampilan berbahasa siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 170 Palembang tahun ajaran 2024/2025.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berikut adalah uraian mengenai manfaat teoritis dan manfaat praktis penelitian:

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa mulai dari menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin meneliti terkait permasalahan yang sama dalam penelitian ini.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan juga pengimplementasian model pembelajaran *inside outside circle* kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa kelas V.
- 2) Bagi Siswa, penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan siswa baik di dalam maupun di luar kelas dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa dengan menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* yang menarik.
- 3) Bagi Sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bahkan pembelajaran untuk dapat diterapkan berbagai model pembelajaran
- 4) Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan model pembelajaran terhadap peningkatan keterampilan berbahasa di SD.